

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru (studi multi kasus di SDIT Al-Firdaus dan SD Islam Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin) yang dianalisis melalui tiga tahap strategi menurut Fred R. David, yaitu formulasi, implementasi, dan evaluasi, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Formulasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Kerjasama Guru

Kedua kepala sekolah merumuskan strategi kepemimpinan dengan pendekatan yang berbeda. SDIT Al-Firdaus menempuh jalur sistemik-terstruktur (sistemik menunjukkan bahwa kepala sekolah memandang sekolah sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan), yang memadukan strategi transformasional, partisipatif, dan manajerial melalui internalisasi misi kolaboratif dalam Rapat Kerja (Raker) tahunan yang melibatkan seluruh guru sejak tahap perencanaan, pelibatan guru dalam setiap kegiatan, serta pelibatan guru dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, SD Islam Sabilal Muhtadin menempuh jalur relasional-kultural yang menumbuhkan visi bersama melalui kedekatan personal dan keteladanan kepala sekolah yang tercermin dalam lima temuan, yaitu membangun komunikasi terbuka, merumuskan visi dan misi sebagai landasan, melibatkan guru dalam kegiatan tim,

membangun koordinasi dan komunikasi, serta melibatkan guru dalam pengambilan keputusan.

2. Implementasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Kerjasama Guru

Implementasi strategi di SDIT Al-Firdaus terwujud melalui lima mekanisme terprogram, yaitu komunitas belajar, pembinaan spiritual, kepanitiaan lintas bidang, keteladanan berbasis kehadiran, dan sistem penghargaan, yang terinstitusionalisasi dalam rutinitas profesional sekolah. Adapun implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah di SD Islam Sabilal Muhtadin terwujud melalui lima mekanisme, yaitu kerja sama per kornbel, budaya saling membantu, pembentukan tim, kerja sama dalam kegiatan harian, serta motivasi dan keteladanan.

3. Evaluasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Kerja Sama Guru

Evaluasi strategi kepemimpinan kepala sekolah pada kedua sekolah menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan efektif menumbuhkan kerja sama guru, ditopang oleh kepemimpinan yang suportif dan budaya sekolah yang kolaboratif. Hambatan yang muncul, baik berupa miskomunikasi, keberagaman karakter guru, maupun beban kerja, bersifat situasional dan dapat dikelola melalui pendekatan kepemimpinan yang tepat, bukan kegagalan struktural dari strategi itu sendiri.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus

Mempertahankan dan mengembangkan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam sistem kolaborasi terstruktur yang telah berjalan baik, sembari memperkuat pendekatan personal serta menjaga efisiensi forum. Disarankan untuk menambah bentuk penghargaan (*reward*) atas kerja sama tim, baik dalam kegiatan formal maupun kegiatan santai, sebagai wujud apresiasi terhadap kontribusi kolektif guru. Penghargaan tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, mulai dari pengakuan lisan dalam forum resmi, sertifikat apresiasi, hingga kegiatan kebersamaan yang bersifat informal seperti makan bersama atau acara santai lainnya. Dengan adanya penghargaan yang menyentuh baik ranah formal maupun personal, diharapkan semangat kerja sama antarguru dapat terus terjaga dan semakin meningkat dari waktu ke waktu.

2. Bagi Kepala Sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin

Memperkuat forum kolaborasi profesional yang lebih terstruktur di samping pendekatan relasional yang telah menjadi kekuatan utama, agar kerja sama guru dapat dilembagakan dan tidak hanya bertumpu pada kedekatan personal, mengingat besarnya skala organisasi. Disarankan untuk menambah bentuk penghargaan (*reward*) atas kerja sama tim.

3. Bagi Guru Kedua Sekolah

Meningkatkan partisipasi aktif dan komunikasi yang jujur serta konstruktif antarsesama guru, dan menjadikan perbedaan karakter sebagai kekayaan kolaborasi, bukan sumber hambatan.

4. Bagi Yayasan/Lembaga Pengelola Sekolah

Melanjutkan dukungan terhadap program pembinaan sumber daya manusia dan penguatan budaya kolaboratif sebagai investasi jangka panjang bagi mutu pendidikan di kedua lembaga.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengembangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur hubungan strategi kepemimpinan dengan kerja sama guru maupun hasil belajar peserta didik, serta memperluas lokasi penelitian pada konteks kelembagaan pendidikan Islam yang lebih beragam.